



UPAYA MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI FISIKA MELALUI METODE DESKRIPTIF DI SMP NEGERI 2 BAJAWA

Agustina Wele, Kristina Evanjelina Itu, Afrianus Gelu
PendidikanIPA, STKIP Citra Bakti
agustinawele20@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
1 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam memahami materi fisika di SMP Negeri 2 Bajawa serta menggambarkan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan terbatasnya variasi penyajian materi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fokus pada penggambaran kondisi pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa pada materi Pesawat Sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep, angket respon siswa, dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa terhadap materi fisika serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat SMP.

Kata-kata Kunci: kesulittan siswa, materi fisika, metode deskriptif

*Penulis koresponding : Agustina Wele (agustinawele20@gmail.com)

Abstract. This research aims to describe students' difficulties in understanding physics material at SMP Negeri 2 Bajawa and to describe the learning process implemented in class. Based on the results of initial observations, students experienced difficulties in understanding physics concepts due to a less interactive learning approach and limited variations in material presentation. This research uses a descriptive method with a focus on describing learning conditions and students' level of understanding of Simple Plane material. Data collection was carried out through concept understanding tests, student response questionnaires, and direct observation of the learning process. It is hoped that the results of the research will provide a clear picture of students' understanding of physics material and become material for consideration in developing learning strategies that are more effective and appropriate to the characteristics of students at the junior high school level..

Keywords: students difficulties, physics material, descriptive methods

Latar Belakang

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir ilmiah dan kecakapan analisis siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pembelajaran fisika, siswa tidak hanya dikenalkan pada teori dan konsep, tetapi juga diajak untuk memahami fenomena alam secara sistematis serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah berbasis prinsip-prinsip ilmiah. Kemampuan ini sangat penting sebagai modal dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut di bidang sains dan teknologi yang terus berkembang pesat. Namun, materi fisika yang sering kali bersifat abstrak dan kompleks, seperti konsep gaya, gerak, energi, serta hukum-hukum alam lainnya, kerap menimbulkan kesulitan yang signifikan bagi siswa. Kesulitan tersebut tidak hanya menghambat pemahaman, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi belajar dan prestasi akademik secara keseluruhan (Sari et al., 2020; Wijayanti & Prasetyo, 2021; Fadhilah & Rahmawati, 2024). Lebih jauh lagi, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman sains yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Metode pembelajaran konvensional yang umumnya bergantung pada ceramah dan penjelasan verbal hanya memberikan keterbatasan dalam pengalaman belajar siswa. Metode pembelajaran ini cenderung kurang menyentuh aspek praktis dan empiris, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep teori dengan fenomena nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran deskriptif yang menekankan pada penjelasan konsep secara rinci, pemberian contoh kontekstual, serta penggunaan media pembelajaran yang representatif agar dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara teori dan realitas secara lebih jelas dan bermakna (Rahman & Sari, 2022; Hidayati et al., 2023; Wulandari & Fauzi, 2025).

Hal ini secara nyata terjadi di SMP Negeri 2 Bajawa, dimana data evaluasi pembelajaran Fisika lebih khusus pada materi Listrik statis dan Hukum Coulomb menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini terlihat dari hasil observasi. Nilai rata-rata siswa yang masih jauh dari standar kompetensi

nasional menjadi sinyal bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal (Putra & Widodo, 2019; Munandar & Sutrisno, 2023). Selain itu, berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas laboratorium yang memadai, kurangnya variasi metode pengajaran yang inovatif, serta rendahnya kesiapan awal siswa dalam menguasai konsep dasar fisika turut memperburuk masalah ini (Lestari et al., 2023; Hasanah & Agustina, 2024). Penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan Indonesia menegaskan bahwa salah satu faktor utama penyebab Kesulitan belajar fisika sering kali ditandai oleh minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh cenderung kurang kuat dan tidak mendalam (Amelia & Santoso, 2021; Dewi & Kurniawan, 2024; Rizky & Pramono, 2025). Oleh karena itu, penerapan metode deskriptif yang menekankan pada penyajian materi secara sistematis melalui penjelasan, ilustrasi, contoh kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran visual menjadi strategi yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep fisika secara lebih jelas dan terstruktur.

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi fisika dengan memanfaatkan metode deskriptif di SMP Negeri 2 Bajawa. Hal yang diukur pada penelitian ini adalah pemahaman konsep Materi Pesawat Sederhana serta motivasi belajar siswa. Pemahaman konsep diukur untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti konsep-konsep fisika. Sedangkan motivasi belajar diukur untuk melihat tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran terutama pada saat melakukan kegiatan praktikum. Dengan melakukan kegiatan praktikum siswa dapat mengamati, mencoba, dan menyimpulkan langsung prinsip-prinsip fisika, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan secara praktis bagi para guru fisika dalam mendesain dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, efektif, serta mudah diadaptasi sesuai kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi masukan penting bagi pihak sekolah dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana laboratorium, serta mendorong implementasi pembelajaran berbasis deskriptif secara berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung bukti ilmiah terbaru mengenai efektivitas metode pembelajaran deskriptif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, khususnya dalam konteks pendidikan fisika di Indonesia yang sedang bergerak menuju kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis kompetensi (Wahyuni & Sari, 2021; Nugroho et al., 2024; Suharti & Lestari, 2025). Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong reformasi kurikulum fisika yang adaptif, menarik, dan berorientasi pada pembelajaran aktif yang dapat menjawab tantangan dunia pendidikan masa kini dan mendatang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi fisika serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep, angket, dan observasi langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi fisika serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat SMP. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bajawa yang ditetapkan secara tetap berdasarkan hasil evaluasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami konsep fisika tertentu, seperti listrik statis dan Hukum Coulomb.

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada kegiatan pembelajaran materi Pesawat Sederhana dengan pendekatan deskriptif, di mana siswa mempelajari konsep melalui penjelasan guru, contoh-contoh kontekstual, serta penggunaan media dan alat peraga sederhana. Alat peraga yang digunakan meliputi kardus, lem, gunting, dan stik es krim yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memperjelas konsep tuas, katrol, roda berporos, dan bidang miring. Instrumen pengumpulan data disiapkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, meliputi tes pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan uraian, angket motivasi belajar untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran fisika, serta lembar observasi untuk mendeskripsikan keterlibatan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran, peneliti bersama guru pendamping melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dengan fokus pada aspek perhatian, partisipasi, keaktifan bertanya, serta respons siswa terhadap penjelasan materi dan penggunaan media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pemberian tes pemahaman konsep dan pengisian angket motivasi belajar setelah pembelajaran selesai. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata dan persentase pencapaian pemahaman siswa, sedangkan data kualitatif dari observasi dan angket dianalisis untuk menggambarkan sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika.

Hasil analisis data digunakan untuk mengevaluasi kondisi pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi fisika yang dipelajari. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesulitan belajar siswa serta menjadi dasar pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMP Negeri 2 Bajawa serta

menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran deskriptif secara lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan metode deskriptif pada materi pesawat sederhana di SMP Negeri 2 Bajawa menunjukkan adanya perubahan yang positif pada pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep dan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep dasar pesawat sederhana, seperti tuas, katrol, roda berporos, dan bidang miring. Kesulitan tersebut tampak pada pemahaman prinsip gaya, keuntungan mekanis, serta hubungan antara jarak dan usaha pada pesawat sederhana yang belum sepenuhnya tepat. Hal ini tercermin dari hasil tes awal yang menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori nilai rendah. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas, di mana siswa cenderung berperan sebagai pendengar dan belum mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan contoh atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alat Peraga Kntrol



Gambar 2. Alat Peraga Rod Berporos



Gambar 3. Alat Peraga Tuas



Gambar 4. Alat Peraga Bidang Miring

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan deskriptif pada materi pesawat sederhana, diperoleh gambaran adanya perubahan positif dalam aktivitas dan pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memahami konsep pesawat sederhana melalui penggunaan media dan alat peraga sederhana yang dibuat dari bahan seperti kardus, stik es krim, lem, dan gunting. Media tersebut digunakan untuk memperjelas konsep empat jenis pesawat sederhana, yaitu tuas, katrol sederhana, roda berporos, dan bidang miring. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti penjelasan guru serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Siswa juga terlibat dalam diskusi kelompok terkait cara kerja masing-masing pesawat sederhana dan fungsi alat peraga yang digunakan. Tingkat keaktifan ini menggambarkan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Perubahan pemahaman siswa juga terlihat dari hasil tes pemahaman konsep yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai sedang hingga tinggi. Siswa mampu menjelaskan prinsip kerja pesawat sederhana dengan lebih tepat, baik pada soal pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan contoh penerapan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan gunting sebagai tuas, tali jemuran yang memanfaatkan katrol, serta penggunaan bidang miring untuk memudahkan pemindahan barang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pesawat sederhana menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil angket motivasi belajar juga memberikan gambaran adanya perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Pada angket awal, sebagian besar siswa menyatakan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Namun, berdasarkan hasil angket setelah pembelajaran, banyak siswa menyatakan bahwa materi fisika menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran serta merasa lebih percaya diri dalam memahami konsep yang dipelajari. Perubahan sikap ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas.

Observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar. Jika pada pertemuan awal hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, pada pembelajaran selanjutnya sebagian besar siswa tampak terlibat dalam diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran. Siswa bekerja sama dengan baik, saling membantu dalam memahami konsep, serta menunjukkan inisiatif dalam menyampaikan pendapat dan solusi ketika mengalami kesulitan. Hal ini menggambarkan terjadinya interaksi sosial dan kolaborasi yang lebih baik antar siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penerapan metode deskriptif dengan dukungan media dan alat peraga sederhana pada materi pesawat sederhana mampu membantu siswa memahami konsep fisika dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika yang disajikan secara jelas, kontekstual, dan didukung media yang sesuai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa SMP.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses memahami, menafsirkan, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Trianto, 2020). Dalam konteks pembelajaran sains, proses ini dapat terjadi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, mendiskusikan, dan merefleksikan konsep yang dipelajari melalui penyajian materi yang kontekstual dan bermakna. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik ketika pembelajaran disajikan secara jelas dan didukung oleh media pembelajaran yang representatif, sehingga konsep fisika yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika yang mengaitkan teori dengan fenomena nyata dapat membantu siswa meminimalkan terjadinya miskonsepsi.

Penggunaan media dan alat peraga sederhana pada materi pesawat sederhana memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui pengamatan terhadap model tuas, katrol, roda berporos, dan bidang miring, siswa dapat memahami prinsip kerja masing-masing pesawat sederhana, seperti hubungan antara panjang lengan dan gaya pada tuas, fungsi katrol dalam mempermudah pekerjaan, serta peran bidang miring dalam mengurangi gaya yang diperlukan untuk memindahkan benda. Penyajian konsep melalui contoh konkret ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Sejalan dengan pendapat Arends (2019), pembelajaran yang melibatkan aktivitas kognitif dan interaksi siswa dengan objek pembelajaran memungkinkan siswa memproses informasi secara lebih mendalam.

Hasil angket motivasi belajar memberikan gambaran adanya perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa memandang fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deskriptif yang didukung media pembelajaran, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Menurut Hamalik (2017), motivasi merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan

kualitas belajar siswa. Motivasi yang lebih baik tercermin dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, serta kesungguhan dalam memahami konsep yang disampaikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin melalui diskusi kelompok dan kegiatan bersama dalam memahami media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Karina et al. (2024) menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam proses belajar, karena memungkinkan siswa bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konsep, tetapi juga mendukung berkembangnya keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep gaya, usaha, dan keuntungan mekanis pada pesawat sederhana menjadi lebih tepat. Dengan mengamati perbedaan karakteristik setiap jenis pesawat sederhana melalui media pembelajaran, siswa dapat membedakan prinsip kerja tuas, katrol, roda berporos, dan bidang miring secara lebih jelas. Pengetahuan yang dibangun melalui proses pengamatan dan pemaknaan ini cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih kuat ketika siswa melalui tahapan belajar yang melibatkan pengalaman konkret sebelum menuju representasi yang lebih abstrak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penerapan metode deskriptif dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai mampu membantu siswa SMP Negeri 2 Bajawa dalam memahami materi pesawat sederhana. Pembelajaran yang disajikan secara sistematis, kontekstual, dan interaktif tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta perkembangan keterampilan sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa metode deskriptif layak diterapkan pada materi fisika lain yang memerlukan visualisasi konsep dan pemahaman hubungan antar variabel, seperti gaya dan gerak, tekanan, serta energi dan usaha.

Kesimpulan

Penelitian mengenai penerapan metode deskriptif pada materi pesawat sederhana di SMP Negeri 2 Bajawa memberikan gambaran mengenai kondisi pemahaman siswa terhadap konsep fisika serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami prinsip dasar pesawat sederhana, seperti tuas, katrol, roda berporos, dan bidang miring. Kesulitan tersebut tercermin dari hasil tes pemahaman konsep yang menunjukkan capaian siswa berada pada kategori rendah, serta dari hasil observasi yang memperlihatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas.

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan deskriptif yang didukung penggunaan media dan alat peraga sederhana, terlihat adanya perubahan positif pada pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Siswa diajak untuk mengamati, mendiskusikan, dan memahami prinsip kerja pesawat sederhana melalui penggunaan model yang terbuat dari bahan sederhana seperti kardus, stik es krim, lem, dan gunting. Kegiatan ini membantu siswa mengaitkan konsep teori dengan contoh nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjelaskan prinsip kerja serta penerapan pesawat sederhana secara tepat. Selain itu, hasil observasi dan angket motivasi belajar menggambarkan meningkatnya antusiasme, rasa ingin tahu, serta keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode deskriptif dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penyajian materi secara sistematis, kontekstual, dan visual membantu siswa memahami konsep fisika yang bersifat abstrak, khususnya pada materi pesawat sederhana. Dengan demikian, metode deskriptif dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di tingkat SMP, terutama pada materi yang memerlukan visualisasi konsep secara konkret.

Daftar Pustaka

- Amelia, A., & Santoso, B. (2021). Analisis kesulitan belajar fisika dan solusi pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 25-34.
- Dewi, L., & Kurniawan, R. (2024). Strategi pembelajaran fisika berbasis deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pedagogi Sains*, 6(3), 77-86.
- Hasanah, S., & Agustina, T. (2024). Pengembangan media praktikum sederhana untuk pembelajaran fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33-40.
- Hidayati, M., et al. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(1), 45-54.
- Hidayati, M., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh metode deskriptif terhadap kemampuan

- berpikir kritis siswa fisika SMP. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(1), 78-86.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>
- Lestari, S., et al. (2023). Pembelajaran fisika efektif dengan metode praktikum sederhana. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 58-66.
- Munandar, A., & Sutrisno, D. (2023). Hubungan antara metode dan keterampilan deskriptif pisan proses sains siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(2), 55-63.
- Nugroho, Y., et al. (2024). Model pembelajaran fisika kontekstual berbasis deskriptif. *Jurnal Pendidikan Sains*, 15(3), 85-93.
- Rizky, A., & Pramono, H. (2025). Peningkatan pemahaman konsep dengan metode deskriptif pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 101-110.
- Rahman, S., & Sari, I. (2022). Penerapan metode deskriptif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 18(2), 123-130.
- Rahman, S., et al. (2023). Motivasi belajar dan hasil belajar fisika pada pembelajaran deskriptif. *Jurnal Pendidikan Sains*, 17(2), 90-99.
- Sari, R., Nusantara, A., & Hartanto, B. (2020). Penerapan metode deskriptif dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 16(2), 123-132.
- Wahyuni, T., & Sari, R. (2021). Implementasi pembelajaran aktif dengan metode deskriptif di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 112-120.
- Wijayanti, Y., & Prasetyo, H. (2021). Pembelajaran fisika melalui deskriptif sebagai solusi kesulitan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 16(1), 37-44.
- Wulandari, D., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh metode deskriptif terhadap hasil belajar fisika di SMP. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(1), 67-75.
- Wulandari, D., et al. (2025). Penerapan metode deskriptif dalam pembelajaran fisika dan dampaknya pada hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 49- 58.